

**PEMASANGAN PETA DESA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERSEDIAAN
INFORMASI GEOGRAFIS DI DESA BILA**

***INSTALLATION OF A VILLAGE MAP AS AN EFFORT TO IMPROVE THE
AVAILABILITY OF GEOGRAPHICAL INFORMATION IN BILA VILLAGE***

**Andi Wildani Nurul Waqiah^{1*}, Ramanda Ukrawi², Annisa Rurina Maryam³, Fitriani Yusuf⁴,
St. Hasniar Amin⁵, Arif Rahman⁶, Ihsan Sandi⁷, A. Shadfoan AP. Baso⁸, Bustan Ramli⁹,
Muh. Irwan¹⁰**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
**andiwildaninurul@gmail.com*

Abstrak: Desa Bila belum memiliki media informasi geografis yang menyajikan batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting desa secara lengkap sehingga masyarakat maupun pemerintah desa mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi spasial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan ketersediaan informasi geografis melalui pemasangan peta desa sebagai media informasi publik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, pengumpulan data menggunakan Google Maps dan survei lapangan, penyusunan desain peta, validasi bersama pemerintah desa, serta pemasangan peta berukuran 100 × 150 cm di depan Kantor Desa Bila. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta desa berhasil dipasang dan diterima oleh pemerintah desa sebagai media informasi geografis yang memuat batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting desa. Keberadaan peta memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi wilayah serta mendukung pemerintah desa dalam pelayanan informasi publik dan perencanaan pembangunan. Dengan demikian, program pemasangan peta desa memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan ketersediaan informasi geografis di Desa Bila.

Kata Kunci: *Peta Desa, Informasi Geografis, Pengabdian kepada Masyarakat*

Abstract: *The lack of accessible geographic information remains one of the challenges in supporting public services and village development planning. Prior to this community service program, Bila Village did not have a village map that comprehensively presented administrative boundaries, road networks, public facilities, and other essential geographic information. Therefore, this program aimed to improve the availability of geographic information through the installation of a village map as a public information medium. The program employed a participatory approach involving field observations, interviews with village officials, geographic data collection using Google Maps and field surveys, map design, validation with the village government, and the installation of a 100 × 150 cm village map in front of the Bila Village Office. The results indicate that the installed village map was well accepted by the village government and serves as an accessible source of geographic information for both residents and visitors. The map provides clear information on administrative boundaries, road networks, and public facilities, while also supporting public information services and village development planning. Overall, the village map installation program has contributed to improving the availability of geographic information and is expected to support sustainable village governance and community services.*

Keywords: *Village Map, Geographic Information System, Community Service*

Article History:

Received	Revised	Published
25 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Yuliyanto et al., 2022: 46). Desa merupakan unit pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam mengelola wilayah, potensi, serta sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Desa diharapkan menjadi instrumen pembangunan dan koordinasi untuk mempercepat pembangunan desa melalui pendekatan kawasan (Eko Yuli Handoko, Yuwono, 2021). Kewenangan desa dalam merencanakan pembangunan merupakan hak dan tanggung jawab pemerintah desa untuk mengatur dan memutuskan rencana pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Siti Puji Lestariningsih, 2024). Dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif, diperlukan ketersediaan informasi wilayah yang akurat, mudah diakses, dan dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah peta desa.

Menurut pedoman Badan Informasi Geospasial (BIG) peta desa yaitu representasi spasial suatu wilayah yang memuat informasi mengenai batas administrasi, jaringan transportasi, hidrografi, toponim, penggunaan lahan, serta sarana dan prasarana desa. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelayanan publik, dan perencanaan pembangunan berbasis wilayah. Oleh karena itu, penyediaan peta desa yang akurat merupakan salah satu kebutuhan penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang efektif (Yuliyanto et al., 2022). Peta tidak hanya sekedar alat untuk menunjukkan lokasi, tetapi juga merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan data dan analisis geografis yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan wilayah (Achmad Ridwan Ariyantoro, Rizal Rizqi Ramadhan, Isnaini Galih Utami et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyusunan peta desa memberikan manfaat yang signifikan bagi pemerintah desa. Peta administrasi dan fasilitas umum diperlukan sebagai penunjang pemerintah desa dalam mengelola wilayahnya serta dapat digunakan sebagai dasar pembangunan daerah (Jebres et al., 2021). Selain berfungsi sebagai dokumen administrasi, peta desa juga menjadi media informasi yang memudahkan masyarakat mengenali kondisi geografis wilayahnya. Penyajian informasi spasial dalam bentuk visual membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai batas wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, serta potensi desa secara lebih cepat dan mudah dipahami (Suhaila Nafisa, Wahyuti Situmeang, Rahmad Muliadi, 2024). Demikian pula Bligo et al., (2022) menjelaskan bahwa peta administrasi desa berperan sebagai salah satu instrumen pendukung pembangunan daerah karena mampu menyajikan informasi spasial yang dibutuhkan pemerintah desa dalam pengambilan keputusan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kuniawati & Bouty (2024) menunjukkan bahwa peta administrasi desa berkontribusi dalam mendukung perencanaan pembangunan ekonomi berbasis data spasial. Sementara itu, Devi et al., (2024) menegaskan bahwa proses penyusunan peta desa melalui survei lapangan dan validasi bersama pemerintah desa menghasilkan informasi wilayah yang lebih akurat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media

informasi bagi masyarakat (Eko Yuli Handoko, Yuwono, 2021).

Penyusunan peta desa juga tidak hanya ditujukan untuk menggambarkan kondisi administrasi suatu wilayah, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai media yang memuat potensi desa secara spasial. Pengembangan peta berbasis spasial memungkinkan informasi mengenai sumber daya alam, sarana umum, kawasan pertanian, hingga potensi ekonomi lokal disajikan dalam bentuk visual yang mudah dipahami oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Selain meningkatkan kualitas informasi wilayah, pendekatan tersebut juga mendukung proses identifikasi potensi desa sebagai dasar penyusunan program pembangunan yang lebih terarah (Suwondo, Almasdi Syahza, Musrifin Galib, 2020).

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian tersebut telah berhasil menghasilkan peta administrasi desa, sebagian besar masih berfokus pada proses penyusunan atau pembuatan peta. Belum banyak kegiatan yang menekankan aspek pemasangan peta pada lokasi strategis sehingga informasi geografis dapat diakses secara langsung oleh masyarakat sebagai media informasi publik. Dengan demikian, masih terdapat peluang untuk mengembangkan program pengabdian yang tidak hanya menghasilkan peta, tetapi juga memastikan pemanfaatannya secara nyata oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, belum tersedia media informasi geografis yang menampilkan batas administrasi, jaringan jalan, serta fasilitas umum desa secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat maupun pendatang mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi wilayah desa, sedangkan pemerintah desa belum memiliki media visual yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pelayanan informasi dan perencanaan pembangunan.

Melalui program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan kegiatan pemasangan peta Desa Bila sebagai upaya meningkatkan ketersediaan informasi geografis desa. Peta disusun berdasarkan data Google Maps yang diverifikasi melalui survei lapangan, kemudian dicetak dengan ukuran 100 × 150 cm dan dipasang di depan Kantor Desa Bila agar mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan pemetaan tidak hanya menghasilkan luaran berupa peta, tetapi juga meningkatkan literasi masyarakat terhadap informasi geospasial sehingga masyarakat lebih memahami potensi wilayahnya dan dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kebaruan program ini terletak pada penyediaan sekaligus pemasangan peta desa yang telah diverifikasi bersama pemerintah desa sehingga tidak hanya menjadi dokumen administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai media informasi publik dan alat bantu visual dalam mendukung perencanaan pembangunan desa. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peta yang dipasang diterima dan disepakati oleh pemerintah desa serta mulai dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pengelolaan wilayah desa. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa peta, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan media informasi geografis yang akurat, mudah dipahami, serta dapat dimanfaatkan dalam mendukung pelayanan informasi publik dan perencanaan pembangunan di Desa Bila.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Bila sebagai pengguna utama informasi geografis desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan pemerintah desa dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, validasi informasi wilayah, hingga pemasangan peta desa.

Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi wilayah, batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, serta lokasi-lokasi penting yang terdapat di Desa Bila. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala desa dan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah serta memastikan kesesuaian data yang diperoleh di lapangan.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data spasial menggunakan Google Maps yang kemudian diverifikasi melalui survei lapangan. Data hasil observasi diolah menjadi peta desa yang memuat batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting lainnya. Sebelum dicetak, rancangan peta terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pemerintah desa untuk memastikan ketepatan informasi yang disajikan.

Peta yang telah divalidasi kemudian dicetak menggunakan media spanduk berukuran 100 × 150 cm dan dipasang di depan Kantor Desa Bila sebagai lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, yaitu tersedianya peta desa yang informatif, diterimanya peta oleh pemerintah desa, tidak adanya keberatan terhadap informasi batas wilayah yang ditampilkan, serta dimanfaatkannya peta sebagai media informasi publik dan alat bantu visual dalam mendukung perencanaan pembangunan desa.

Hasil dan Pembahasan

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang diproyeksikan kedalam bidang datar yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi dengan tulisan serta simbol sebagai keterangan. Gambaran permukaan bumi ini diwujudkan dalam bentuk informasi atau data. Informasi atau data itu dapat berupa penggunaan lahan, sarana dan prasarana, dan lain-lain (Hutama & Thamrin, 2025). Kenampakan yang tertuang didalam peta dapat dijadikan sumber informasi oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan dan ahli perencanaan untuk menentukan keputusan pada proses pembangunan (Adeswastoto et al., 2022). Peta Desa untuk perencanaan dan Pembangunan sangat penting untuk melengkapi perencanaan dan Pembangunan desa (Mrabawani Insan Rendra, Muhammad Miftakhul Huda, Rio Ary Sandy, Salma Roisewajid, Ricki Yoga Saputra, 2024). Program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar menghasilkan sebuah peta Desa Bila berukuran 100 × 150 cm yang dipasang di depan Kantor Desa Bila sebagai media informasi geografis bagi masyarakat. Peta disusun berdasarkan data Google Maps yang diverifikasi melalui survei lapangan sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi aktual wilayah. Informasi

yang ditampilkan meliputi batas administrasi desa, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi-lokasi penting yang berada di Desa Bila. Penentuan lokasi pemasangan peta menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Penempatan peta pada titik-titik strategis, seperti kantor desa, pusat aktivitas masyarakat, dan jalur utama, memudahkan masyarakat mengenali batas wilayah, fasilitas umum, serta akses transportasi. Selain itu, keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam proses pemasangan memberikan masukan mengenai lokasi yang paling mudah dijangkau sehingga keberadaan peta dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media informasi publik sekaligus mendukung pelayanan administrasi desa. (Faudji Alfalaq Aryadi, Ervina Dwi Masari, Reza Lianitami, Riana Dwi Yanti, Nabila Salsabila, Cicih Endang Lestari, Yoga Saputra, Hilwa Choirunnisa, Adjie Al Hadi, Muhammad Rifki, Akhmad Ganang Aviantara, 2025)

Pemasangan peta dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari pemerintah desa. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peta yang dihasilkan diterima, disahkan, dan disepakati oleh pemerintah desa serta tokoh masyarakat. Tidak terdapat keberatan mengenai batas wilayah yang digambarkan sehingga peta dapat digunakan sebagai media informasi resmi desa. Selain itu, peta tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi, tetapi juga dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai alat bantu visual dalam merencanakan pembangunan infrastruktur dan pengelolaan potensi wilayah.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program Pemasangan Peta Desa

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Media informasi geografis	Belum tersedia	Tersedia peta desa
Informasi batas wilayah	Tidak tersedia secara visual	Ditampilkan pada peta
Informasi fasilitas umum	Belum lengkap	Tersedia peta desa
Media pelayanan publik	Belum tersedia	Dapat dimanfaatkan pemerintah desa maupun masyarakat umum
Informasi bagi masyarakat	Terbatas	Lebih mudah diakses

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan program, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas pemasangan peta desa meningkatkan ketersediaan informasi geografis di Desa Bila. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat belum memiliki media visual yang memuat informasi batas wilayah, jaringan jalan, dan fasilitas umum. Setelah program selesai, informasi tersebut tersedia dalam bentuk peta desa yang dipasang di depan Kantor Desa sehingga mudah diakses oleh masyarakat maupun pengunjung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada penyediaan produk fisik, tetapi juga menghasilkan manfaat fungsional bagi pemerintah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program diukur dari tingkat penerimaan pengguna serta kebermanfaatannya dalam mendukung pelayanan publik.

Hasil pengabdian di Desa Bila memiliki kesamaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Jebres et al., (2021), Penelitian tersebut menghasilkan peta administrasi yang memuat batas wilayah, jaringan transportasi, perairan, serta sarana dan prasarana sebagai media informasi wilayah. Persamaan kedua kegiatan terletak pada tujuan penyediaan informasi geografis yang

mudah dipahami masyarakat. Perbedaannya, kegiatan di Desa Bila tidak hanya berfokus pada penyusunan peta, tetapi juga pada pemasangan peta di lokasi strategis, yaitu di depan Kantor Desa, sehingga masyarakat dapat langsung mengakses informasi wilayah.

hasil pelaksanaan program ini juga sejalan dengan Bligo et al., (2022) yang menyatakan bahwa peta administrasi desa berperan sebagai pendukung pembangunan daerah karena menyajikan informasi spasial yang dibutuhkan pemerintah desa dalam proses perencanaan pembangunan. Pada program di Desa Bila, fungsi tersebut mulai terlihat dari penggunaan peta sebagai media visual dalam pembahasan pembangunan dan pengelolaan potensi desa. Kondisi ini diperkuat oleh hasil evaluasi program yang menunjukkan bahwa aparat desa memanfaatkan peta sebagai alat bantu perencanaan wilayah.

Jika dibandingkan dengan penelitian Kuniawati & Bouty, (2024) mengenai desain peta administrasi Desa Padengo, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis informasi spasial. Namun, program di Desa Bila memberikan nilai tambah berupa pemasangan peta sebagai media informasi publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, bukan hanya oleh pemerintah desa. Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan (Azhar, Burhan Syah, Darqutni Gambang, Sastya Fitri Nurlita & Nugraha, Nadia, 2026), mengenai pemasangan peta potensi Desa Kuta Tuha yang menunjukkan bahwa peta dapat menjadi media informasi publik sekaligus sarana memperkenalkan potensi desa. Di Desa Bila, keberadaan peta tidak hanya memberikan informasi mengenai batas administrasi, tetapi juga membantu masyarakat maupun pendatang mengenali lokasi fasilitas umum dan kondisi wilayah desa.

Keberhasilan program juga didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi KKN menunjukkan bahwa keberhasilan program ditandai oleh meningkatnya partisipasi masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, serta terpasangnya peta desa sebagai salah satu luaran fisik program. Selain itu, program juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari terselesaikannya pemasangan peta, tetapi juga dari tingkat penerimaan masyarakat dan pemanfaatannya dalam mendukung pelayanan informasi publik serta perencanaan pembangunan desa. Dengan demikian, program pemasangan peta Desa Bila memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan ketersediaan informasi geografis desa sekaligus mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih informatif.



Gambar 1. Proses Pemasangan Peta Bila

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemasangan peta Desa Bila telah berhasil meningkatkan ketersediaan informasi geografis yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Peta yang dipasang menyajikan informasi mengenai batas administrasi, jaringan jalan, fasilitas umum, serta lokasi-lokasi penting di Desa Bila berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui survei lapangan dan validasi bersama pemerintah desa. Keberadaan peta memberikan kemudahan dalam mengakses informasi wilayah, mendukung pelayanan informasi publik, serta menjadi media visual yang membantu pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan berbasis wilayah.

Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh tersedianya luaran fisik berupa peta desa, tetapi juga oleh penerimaan dan pemanfaatannya oleh pemerintah desa sebagai media informasi resmi. Dengan demikian, kegiatan pemasangan peta desa memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih informatif, meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi geografis, serta memperkuat upaya perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ke depan, pembaruan data peta secara berkala perlu dilakukan agar informasi yang disajikan tetap akurat dan sesuai dengan perkembangan kondisi wilayah desa.

Referensi

- Achmad Ridwan Ariyantoro, Rizal Rizqi Ramadhan, Isnaini Galih Utami, L., Ulfa Sevendari, Muhammad Fatiha Rahmanda Karsana, N. F., Primasari, Winda Wahyu Wardani, Hasna Aisya Naura, R. D. S., & Sola Gratia Bagani, L. D. W. (2024). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2900–2905. <https://doi.org/https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Adeswastoto, H., Islah, M., & Saputra, R. (2022). Penyusunan Peta Desa Dalam Rangka Pengembangan Desa di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok. *JES-TMC Journal of Engineering Science and Technology Management Social and Community Service*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/https://jes- tm.org/index.php/jestmc>
- Azhar, Burhan Syah, Darqutni Gambang, Sastya Fitri Nurlita, A. A., & Nugraha, Nadia, R. (2026). Pembuatan dan Pemasangan Peta Potensi Desa Kuta Tuha Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. *AKSI KITA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 441–447. <https://doi.org/doi.org/10.63822/13etw211>
- Devi, D. S., Destania, H. R., Markin, R. A., Sipil, S. T., Indo, U., & Mandiri, G. (2024). Pembuatan Peta Desa Air Merah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *ABDIMAS NUSA MANDIRI*, 6(2), 158–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.5512>
- Eko Yuli Handoko, Yuwono, dan K. P. T. (2021). Pemetaan Desa Menggunakan Metode Partisipatif untuk Pembangunan Desa dan Kawasan (Desa Ngepung , Kecamatan Lengkong , Kabupaten Nganjuk , Propinsi Jawa Timur). *SEWAGATI Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–35.
- Faudji Alfalaq Aryadi, Ervina Dwi Masari, Reza Lianitami, Riana Dwi Yanti, Nabila Salsabila, Cicih Endang Lestari, Yoga Saputra, Hilwa Choirunnisa, Adjie Al Hadi, Muhammad Rifki, Akhmad Ganang Aviantara, S. R. (2025). Proses Pembuatan Plang Peta Desa Sukadarma untuk Meningkatkan Akses Informasi Warga. *Prosiding Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/http://doi.org/10.32502/se.v1i1.7391>
- Hutama, M., & Thamrin, S. (2025). Pentingnya Pemetaan Wilayah Desa Tellu Limpoe Sebagai Pedoman Pembangunan Desa. *Pengabdian Sosial*, 2(7), 3741–3745. <https://doi.org/https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps> Pentingnya
- Linda Dwi Rohmadiani, Moch. Shofwan, A. A. S. A., & Widyastuty, Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari, Siti Nuurlaily Rukmana, S. (2022). Pembuatan Peta Administrasi Sebagai Pendukung Pembangunan Daerah Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. *ABDIRA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–160.
- Mrabawani Insan Rendra, Muhammad Miftakhul Huda, Rio Ary Sandy, Salma Roisewajid, Ricki Yoga Saputra, A. N. A. (2024). Penyusunan Peta Administrasi Desa dengan Pemetaan Partisipatif untuk Mendukung Perencanaan dan Pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847–856.
- Nevi Kuniawati, Sulfiani, R. F. B. (2024). Analisis Design Peta Administrasi Desa Padengo Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Ekonomi. *Journal of Human And Education*, 4(6), 798–802. <https://doi.org/https://jahe.or.id/index.php/jahe/index> Analisis
- Ratantra Rasjid Agitama Luis, Mahir Okky Dharmawan, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *ABDI GEOMEDISAINS*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/> utilized
- Siti Puji Lestariningsih, E. R. (2024). Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata Bantaran Sungai Sebagai Upaya Perencanaan Pembangunan Desa. *Prima Abdika*, 4(2), 238–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3891>
- Suhaila Nafisa, Wahyuti Situmeang, Rahmad Muliadi, N. A. (2024). Pembuatan Peta Desa Wisata Suka Makmur. *MEDANI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(03), 50–55.
- Suwondo, Almasdi Syahza, Musrifin Galib, dan R. O. (2020). Pengembangan Peta Potensi Desa Berbasis Spasial untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 197–210.

Yuliyanto, E., Amelia, R., & Junfithrana, A. P. (2022). Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 46–49.